



Effect of classical guidance services on self-confidence of grade XI vocational students

Muhamad Arfan Muharam¹, Dwi Dasalinda²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Kota Jakarta, Indonesia
muhamadarfanbk@gmail.com¹, dwidasalinda@uhamka.ac.id²

ABSTRACT

This study was motivated by the low self-confidence of students in facing academic and social challenges in the school environment. Classical guidance services were chosen as an intervention, as they are considered capable of holistically strengthening students' psychological aspects. This study aimed to examine the effect of classical guidance services on enhancing students' self-confidence. A quantitative approach was employed using a one-group *pretest-posttest* design. The participants were 22 eleventh-grade students at SMK Islam Malahayati. The research instrument was a self-confidence questionnaire developed based on Lauster's five key aspects: self-belief, optimism, objectivity, responsibility, and rational thinking. Data were analyzed using a paired sample t-test to assess pre- and post-treatment differences, with effect sizes calculated using Cohen's *d* and Hedges' *g*. The findings revealed that classical guidance had a positive impact on increasing students' self-confidence. Students showed improvement in their belief in self-ability, optimistic attitudes, objective self-assessment, a sense of responsibility, and rational decision-making. These results were supported by statistical analysis and aligned with findings from previous studies. Therefore, classical guidance proved to be an effective approach for fostering positive attitudes and preparing students to face future challenges.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 7 Mar 2025

Revised: 11 Jul 2025

Accepted: 18 Jul 2025

Available online: 5 Aug 2025

Publish: 29 Aug 2025

Keywords:

character development; classical guidance; counseling services; self-confidence; students

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kepercayaan diri peserta didik dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial di lingkungan sekolah. Layanan bimbingan klasikal dipilih sebagai intervensi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena diyakini mampu memperkuat aspek-aspek psikologis peserta didik secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI di SMK Islam Malahayati yang berjumlah 22 orang. Instrumen yang digunakan berupa angket kepercayaan diri yang dikembangkan berdasarkan lima aspek utama menurut teori Lauster, yaitu keyakinan diri, sikap optimis, objektivitas, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir rasional. Data dianalisis menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah layanan, serta dihitung ukuran efeknya menggunakan Cohen's *d* dan Hedges' *g*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Peserta didik menunjukkan perkembangan dalam aspek keyakinan diri, sikap optimis, objektivitas dalam menilai diri, kemampuan bertanggung jawab, dan berpikir rasional. Hasil ini diperkuat dengan data statistik dan perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya yang sejalan. Layanan bimbingan klasikal terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk sikap positif dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: bimbingan klasikal; kepercayaan diri; layanan bimbingan; pembentukan karakter; peserta didik

How to cite (APA 7)

Muharam, M. A., & Dasalinda, D. (2025). Effect of classical guidance services on self-confidence of grade XI vocational students. *Inovasi Kurikulum*, 22(3), 1533-1544.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright 2025, Muhamad Arfan Muharam, Dwi Dasalinda. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: muhamadarfanbk@gmail.com

INTRODUCTION

Perencanaan masa depan merupakan aspek penting dalam kehidupan setiap individu, khususnya bagi peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020; Winarti *et al.*, 2025). Pada fase ini, peserta didik dituntut untuk mulai menentukan arah karir dan mengambil keputusan penting yang akan memengaruhi masa depannya. Perencanaan yang baik akan membantu mereka mengenali potensi, minat, dan bakat yang dimiliki sehingga lebih siap menghadapi dunia kerja. SMK memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik untuk terjun ke dunia kerja melalui kurikulum yang menekankan keterampilan teknis dan profesional (Audrey *et al.*, 2023). Peraturan Pemerintah melalui Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 3 Ayat 2 menekankan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diselenggarakan dengan tujuan utama untuk mencetak lulusan yang memiliki kesiapan kerja, dilengkapi dengan keterampilan yang sesuai dan sikap profesional yang dibutuhkan di dunia industri (Faisal, 2019). Namun demikian, keberhasilan dalam dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh tingkat kepercayaan diri yang dimiliki individu.

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang krusial bagi peserta didik SMK, karena pada tahap ini terjadi proses pembentukan identitas diri dan arah kehidupan. Remaja berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan pencarian jati diri dan kemandirian (Agustina, 2024). Dalam proses ini, pemahaman terhadap diri sendiri dan lingkungan menjadi sangat penting, dan hal tersebut dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang tua, guru, serta teman sebaya (Fadhilah & Mukhlis, 2021). Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada masa ini adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri menjadi landasan bagi munculnya sikap mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Sikap tersebut sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan maupun dunia kerja (Siregar *et al.*, 2024). Pendidikan memegang peranan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri, tidak hanya melalui pemberian pengetahuan, tetapi juga melalui pembentukan keyakinan peserta didik terhadap potensi dan kemampuan sendiri (Nurfalah *et al.*, 2021).

Dalam konteks pendidikan, layanan bimbingan klasikal menjadi pendekatan yang efektif untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri dan membangun rasa percaya diri. Sebagai bagian integral dari praktik bimbingan dan konseling, layanan ini bertujuan untuk memberikan dukungan sistematis kepada peserta didik dalam mengenali kekuatan pribadi, mengelola tantangan perkembangan, serta merencanakan masa depan secara lebih terarah (Halmahera *et al.*, 2024). Layanan bimbingan klasikal memiliki peran strategis dalam mendorong perkembangan perilaku yang efektif dan keterampilan hidup peserta didik secara menyeluruh. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberikan ruang untuk mengeksplorasi jati diri, meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan sendiri, dan membentuk kemandirian yang diperlukan dalam menghadapi tuntutan kehidupan dan dunia kerja (Istiqhfarin *et al.*, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Meskipun dilakukan pada jenjang yang berbeda, temuan ini tetap relevan karena prinsip psikologis kepercayaan diri bersifat universal. Penelitian menunjukkan bahwa teknik *role playing* dalam layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kepercayaan diri anak di tingkat taman kanak-kanak (Andriati, 2015). Teknik sosiodrama juga terbukti efektif dalam membangun rasa percaya diri peserta didik pada jenjang SMP (Restini *et al.*, 2024). Penelitian terkini mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan keyakinan diri dan kemandirian peserta didik SMK dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial (Putri *et al.*, 2025).

Meskipun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas layanan bimbingan klasikal, masih sedikit kajian yang meneliti pengaruhnya terhadap kepercayaan diri peserta didik SMK dalam menghadapi dunia

kerja. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada November 2024 di salah satu SMK di Jakarta Timur, ditemukan sejumlah peserta didik kelas XI mengalami keraguan dalam menentukan arah karier dan kesulitan mengenali potensi diri, yang mengindikasikan rendahnya tingkat kepercayaan diri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berangkat dari pertanyaan utama yaitu apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas XI SMK Islam Malahayati? Pertanyaan ini muncul dari kebutuhan yang mendesak untuk memahami bagaimana intervensi sistematis seperti layanan bimbingan klasikal dapat berkontribusi pada penguatan karakter peserta didik, khususnya dalam hal kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan komponen krusial dalam keberhasilan pendidikan kejuruan karena berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan, menghadapi tantangan, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang dinamis.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam membangun dan memperkuat rasa percaya diri peserta didik. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai kontribusi layanan tersebut dalam meningkatkan kesiapan mental dan emosional peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Dengan meningkatkan kepercayaan diri, peserta didik diharapkan mampu berpikir lebih optimis, tangguh, dan mandiri dalam menghadapi perubahan serta tuntutan global yang semakin kompleks. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program bimbingan dan konseling yang lebih responsif terhadap kebutuhan psikososial peserta didik pada jenjang pendidikan kejuruan.

LITERATURE REVIEW

Konsep Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan unsur penting dalam perkembangan psikologis individu, terutama pada masa remaja yang berada dalam fase transisi menuju kedewasaan. Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sikap individu yang mencerminkan keyakinan terhadap potensi diri, tidak mudah diliputi rasa khawatir dalam bertindak, mampu bertanggung jawab atas setiap keputusan atau tindakan yang diambil, serta memiliki pemahaman yang realistis terhadap kekuatan dan keterbatasan diri (Pramudita *et al.*, 2025; Rijal, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman hidup, bukan sesuatu yang bersifat bawaan sejak lahir. Selaras dengan pandangan tersebut, kepercayaan diri dipahami sebagai keyakinan terhadap berbagai aspek positif dalam diri individu yang berperan sebagai pendorong dalam mencapai tujuan hidup (Nisa & Jannah, 2021). Selain itu, kepercayaan diri juga didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dalam menampilkan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Akbari & Sahibzada, 2020). Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung berani mengambil risiko, bekerja keras, dan lebih aktif berpartisipasi, sedangkan individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung mengalami kesulitan dalam interaksi sosial maupun dalam pencapaian akademik (Nurmilasari *et al.*, 2025). Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki individu, yang memungkinkan mereka untuk bertindak secara bebas, bertanggung jawab, dan aktif dalam berbagai aspek kehidupan.

Lebih lanjut, individu yang memiliki kepercayaan diri dapat dikenali melalui lima aspek utama, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional. Keyakinan terhadap kemampuan diri tercermin dari sikap positif individu terhadap dirinya sendiri yang mendorong pemahaman akan potensi yang dimiliki serta memotivasi untuk menghadapi tantangan dengan tekad yang kuat. Seseorang yang percaya pada kemampuannya akan lebih siap dalam menjalankan tugas secara maksimal. Selanjutnya, sikap optimis ditandai dengan pandangan yang positif terhadap situasi yang menghadang serta harapan akan hasil yang baik, bahkan dalam kondisi yang penuh tantangan. Individu

yang optimis mampu melihat peluang dan kemungkinan yang konstruktif dalam setiap permasalahan. Aspek ketiga adalah sikap objektif, yaitu kemampuan untuk menilai dan mengambil keputusan berdasarkan fakta dan kebenaran, bukan karena pengaruh emosional atau kepentingan pribadi, sehingga mencerminkan kemampuan dalam berpikir secara adil dan bijaksana. Kepercayaan diri juga diwujudkan melalui tanggung jawab, di mana individu bersedia menerima konsekuensi dari setiap keputusan atau tindakan yang diambil. Sikap ini menampilkan tingkat kedewasaan dan integritas pribadi yang tinggi. Terakhir, aspek rasional yang menggambarkan kemampuan individu dalam menganalisis situasi secara logis dan realistis, menggunakan pemikiran yang berdasarkan akal sehat dan sesuai dengan kenyataan. Kelima aspek tersebut menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kepercayaan diri seseorang secara menyeluruh (Tyas *et al.*, 2025).

Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri meliputi penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan interaksi dengan teman sebaya. Penampilan fisik dan penerimaan sosial oleh teman sebaya memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat kepercayaan diri remaja, sedangkan dukungan emosional dari orang tua ikut berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri yang sehat pada masa perkembangan ini (Ortega-Gómez *et al.*, 2023). Menurut Lauster dalam bukunya "*Tes Kepribadian*", kepercayaan diri bukanlah sifat yang diturunkan secara genetik, melainkan hasil dari pengalaman dan pembelajaran hidup individu. Lauster juga mengemukakan lima aspek utama dalam kepercayaan diri, yaitu: 1) keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif terhadap potensi diri yang mendorong individu untuk menghadapi tantangan dengan tekad dan kesungguhan; 2) sikap optimis, yakni pandangan positif terhadap masa depan meskipun dalam kondisi sulit; 3) objektivitas, yaitu kemampuan menilai dan memecahkan masalah berdasarkan fakta, bukan semata opini pribadi; 4) tanggung jawab, yakni kesediaan menghadapi konsekuensi dari keputusan yang diambil; dan 5) rasionalitas, yaitu kemampuan menganalisis situasi secara logis dan realistis.

Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk intervensi sistematis dalam bidang bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Bimbingan klasikal bersifat preventif, kuratif, dan pengembangan, serta dilaksanakan secara terstruktur kepada kelompok besar peserta didik (Sipahutar & Nurhayani, 2024). Menurut Direktorat Jenderal PMPTK, layanan bimbingan klasikal merupakan kegiatan terstruktur yang memungkinkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) berinteraksi langsung dengan peserta didik melalui jadwal yang telah ditetapkan, baik dengan metode diskusi maupun curah pendapat (Darmawani, 2018). Selain itu, layanan ini merupakan bagian dari layanan dasar dalam program bimbingan dan konseling yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah, dengan tujuan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier (Prada, 2025). Layanan ini umumnya diberikan kepada satu kelas yang terdiri atas 30-40 peserta didik (Dewita, 2021).

Tujuan dari layanan bimbingan klasikal adalah membantu peserta didik dalam memahami diri, menciptakan keseimbangan antara pikiran, emosi, dan tindakan, serta beradaptasi secara efektif dengan lingkungannya (Ariati, 2021). Layanan ini juga berperan dalam membantu peserta didik menjalin interaksi sosial yang sehat (Igirisa *et al.*, 2025). Lebih lanjut, layanan ini bertujuan untuk mendukung perencanaan studi, pengembangan potensi diri, penyesuaian terhadap lingkungan belajar, serta pengentasan permasalahan sosial dan akademik (Mutaqin *et al.*, 2025). Fungsi utama dari layanan bimbingan klasikal mencakup fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pengembangan, yang semuanya berperan strategis dalam membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan dirinya secara utuh (Mila, 2023). Proses pelaksanaannya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut (Ariati, 2021). Agar pelaksanaannya efektif, layanan ini perlu didahului oleh penyusunan Rencana

Pelaksanaan Layanan (RPL) dan observasi terhadap kebutuhan peserta didik untuk memastikan kesesuaian materi dengan masalah yang mereka hadapi (Haryani, 2018).

Tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal harus dilakukan secara sistematis agar tujuan layanan bimbingan dan konseling dapat tercapai secara optimal. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) perlu menerapkan tahapan manajemen layanan P3MT, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan tindak lanjut. Pendekatan ini menjadi landasan strategi dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, khususnya dalam mendukung program peminatan dan perencanaan individu peserta didik (Aziz & Supriyadi, 2022; Velyna, 2025). Dalam buku "Bimbingan Kelompok "Think-Pair-Share" (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja dalam Penggunaan Gadget)" oleh Muyana dan Widyastuti menjelaskan bahwa tahapan bimbingan klasikal mencakup tiga fase utama: perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, guru BK perlu menyusun jadwal kehadiran di kelas, menentukan topik bimbingan berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) dan menghasilkan asesmen kebutuhan melalui alat ukur seperti AUM atau DCM, serta menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Tahap pelaksanaan pentingnya menjalankan layanan secara konsisten sesuai jadwal dan mencatat temuan atau hal-hal penting selama proses berlangsung. Sementara itu, tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan dengan menilai proses dan hasil layanan setelah setiap sesi. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan layanan bimbingan klasikal bergantung pada ketepatan dalam merancang tujuan, memilih materi, merencanakan langkah-langkah kegiatan, serta kesiapan media dan teknik yang digunakan. Oleh karena itu, guru BK perlu melakukan observasi awal dan asesmen kebutuhan peserta didik, yang kemudian dijadikan dasar untuk merancang layanan yang kontekstual, terstruktur, dan berorientasi pada partisipasi aktif peserta didik.

METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*), yang secara spesifik menerapkan model *one group pretest-posttest design*. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang diberi *pretest* sebelum perlakuan (*treatment*) dan *posttest* setelah perlakuan, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan terhadap hasil sebelum dan sesudah intervensi. Model ini dipilih karena dinilai tepat untuk mengukur efektivitas suatu perlakuan meskipun tidak melibatkan kelompok kontrol. Penjelasan mengenai desain ini merujuk pada buku "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" yang ditulis oleh Sugiyono, di mana ia menyatakan bahwa desain ini dapat digunakan dalam situasi ketika kontrol penuh terhadap variabel bebas tidak memungkinkan dilakukan secara ketat.

Subjek penelitian dalam studi ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara bertujuan berdasarkan hasil *pre-test* yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri dengan kategori rata-rata lemah. Kelas XI-Akuntansi yang terdiri atas 22 peserta didik dipilih sebagai sampel karena hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik di kelas tersebut memiliki tingkat kepercayaan diri yang lemah, sehingga sangat memerlukan intervensi melalui layanan bimbingan klasikal. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan angket kepercayaan diri yang diadopsi dari instrumen Lauster dalam bukunya "Tes Kepribadian". Angket ini terdiri atas 32 item pernyataan yang menggunakan skala penilaian 0-4, dimana skor 0 menunjukkan "tidak pernah" dan skor 4 menunjukkan "sangat sering". Instrumen ini tidak memerlukan uji validasi karena merupakan instrumen yang telah terstandarisasi dan telah terbukti reliabilitasnya dalam mengukur tingkat kepercayaan diri.

Implementasi layanan bimbingan klasikal dilaksanakan dalam 7 pertemuan yang terdiri dari *pre-test* (pertemuan 1), lima sesi perlakuan dengan materi yang sesuai dengan aspek kepercayaan diri (pertemuan 2-6), dan *post-test* (pertemuan 7). Pertemuan 1 digunakan untuk pemberian instrumen *pre-test* dan penjelasan tujuan penelitian. Lima pertemuan membahas materi yang sesuai aspek-aspek kepercayaan

diri dimulai dari "Membangun Kepercayaan Diri Untuk Masa Depan", "Aku Ini Optimis Atau Pesimis?", "Yuk, Mengenal Diri Dengan Sikap Objektif", "Berani Bertanggung Jawab itu Keren!", dan "Mari Berpikir Rasional Sebelum Bertindak". Pertemuan terakhir digunakan untuk post-test dan evaluasi program secara keseluruhan. Setiap pertemuan berlangsung selama 45 menit dengan pendekatan partisipatif dan reflektif serta dilengkapi dengan evaluasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan beberapa tahapan. Langkah pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi data sebelum dan sesudah perlakuan, termasuk perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Tahap selanjutnya adalah uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* guna membandingkan skor *pretest* dan *posttest*. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari layanan bimbingan klasikal terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik.

RESULTS AND DISCUSSION

Statistik Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 22 peserta didik Kelas XI Akuntansi dan Lembaga Keuangan di SMK Islam Malahayati Jakarta. Desain *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk menguji perubahan kepercayaan diri peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal. Instrumen kepercayaan diri berisi 32 item skala *Likert*. Statistik deskriptif untuk skor *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam **Tabel 1**.

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Pre-test* dan *Post-test* Kepercayaan Diri

Kondisi	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD	Varians
<i>Pre-test</i>	22	40	94	64.64	14.77	218.33
<i>Post-test</i>	22	20	69	44.00	13.38	179.14

Sumber: Penelitian 2025

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif hasil *pre-test* dan *post-test* kepercayaan diri peserta didik. Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata kepercayaan diri (*mean*) tercatat sebesar 64,64 dengan standar deviasi 14,77, serta skor minimum dan maksimum masing-masing 40 dan 94. Sementara itu, hasil *post-test* menunjukkan penurunan rata-rata menjadi 44,00, dengan standar deviasi 13,38 dan rentang skor antara 20 hingga 69. *Varians* pada data *pre-test* sebesar 218,33, sedangkan pada *post-test* sebesar 179,14. Data ini mengindikasikan adanya perubahan tingkat kepercayaan diri setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, yang ditunjukkan oleh penurunan nilai rata-rata dan penyebaran data yang lebih kecil. Temuan ini memberikan indikasi awal adanya pengaruh dari intervensi yang diberikan, yang selanjutnya akan dianalisis secara lebih mendalam melalui uji hipotesis.

Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri

Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi memberikan gambaran rinci mengenai penyebaran skor kepercayaan diri peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Gambaran tersebut menunjukkan bagaimana skor peserta didik terdistribusi pada berbagai nilai interval serta mengilustrasikan perubahan yang terjadi setelah intervensi diberikan. Distribusi frekuensi dan persentase skor kepercayaan diri pada saat *pre-test* dan *post-test* berdasarkan interval nilai yang ditampilkan pada **Tabel 2** berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pre-test* dan *Post-test* Kepercayaan Diri

Interval Skor	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
20-29	-	-	2	9%
30-39	-	-	4	18%
40-49	-	-	11	50%
50-59	-	-	1	5%
60-69	-	-	4	18%
40-50	6	27%	-	-
51-61	1	5%	-	-
62-72	9	41%	-	-
73-83	4	18%	-	-
84-94	2	9%	-	-
Total	22	100%	22	100%

Sumber: Penelitian 2025

Tabel 2 menyajikan data distribusi frekuensi skor kepercayaan diri peserta didik kelas XI sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Pada saat *pre-test*, sebagian besar peserta didik berada pada interval skor 62-72 (41%), diikuti oleh 40-50 (27%) dan 73-83 (18%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri dalam kategori “rata-rata lemah” hingga “rata-rata kuat”. Setelah intervensi diberikan, distribusi mengalami perubahan yang signifikan. Sebagian besar peserta didik (50%) berada pada interval 40-49, dan 18% berada pada interval 30-39, yang mengindikasikan adanya konsentrasi nilai pada tingkat kepercayaan diri “rata-rata kuat”. Selain itu, terdapat 18% peserta didik yang mencapai skor 60-69. Perubahan distribusi ini mencerminkan adanya dampak dari layanan bimbingan klasikal terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik, dengan menunjukkan skor yang menurun dibandingkan sebelum intervensi.

Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas untuk menentukan apakah data *pre-test* dan *post-test* kepercayaan diri peserta didik berdistribusi secara normal. Mengingat jumlah sampel kurang dari 50, metode *Shapiro-Wilk* digunakan sebagai pendekatan uji normalitas yang sesuai. Hasil pengujian normalitas melalui metode tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk*)

Variable	Statistic	df	Sig. (p-value)
<i>Pre-test</i>	.964	22	.578
<i>Post-test</i>	.914	22	.056

Sumber: Penelitian 2025

Merujuk pada hasil uji normalitas yang tercantum dalam **Tabel 3**, diketahui bahwa nilai signifikansi (*p-value*) untuk data *pre-test* adalah 0,578, sedangkan untuk data *post-test* sebesar 0,056. Kedua nilai tersebut berada di atas ambang signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, proses pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan Uji *Paired Sample t-test*.

Uji Paired Sample t-test

Analisis terhadap pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap kepercayaan diri peserta didik dilakukan melalui uji *Paired Sample t-test*, yang bertujuan membandingkan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan yang diberikan.

Tabel 4. Uji Paired Sample t-test

Pair	Mean Difference	T	df	Sig. (2-tailed)
Pre-Post Test	20.636	9.235	21	< .001

Sumber: Penelitian 2025

Tabel 4 menampilkan temuan uji-t sampel berpasangan, yang menunjukkan nilai-t sebesar 9,235 dan tingkat signifikansi 2-ekor <0,001. Karena nilai-p kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepercayaan diri sebelum dan sesudah penerapan layanan. Dengan kata lain, layanan bimbingan klasikal memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Untuk mendukung temuan ini, analisis korelasi dilakukan pada data *pre-test* dan *post-test*.

Uji Korelasi Antara Pre-test dan Post-test

Analisis korelasi dilakukan untuk melihat kekuatan hubungan antara skor *pre-test* dan *post-test* kepercayaan diri.

Tabel 5. Korelasi Skor Pre-test dan Post-test

Pair	Correlation	Sig. (2-tailed)
Pre-Post	.727	< .001

Sumber: Penelitian 2025

Pada Tabel 5, korelasi antara skor *pre-test* dan *post-test* adalah 0,727 dengan signifikansi <.001, menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan skor kepercayaan diri peserta didik secara statistik konsisten, selaras dengan pengaruh intervensi. Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh secara praktis, dilakukan penghitungan ukuran efek (*effect size*).

Uji Efek (Effect Size)

Untuk mengetahui seberapa besar dampak layanan bimbingan klasikal terhadap kepercayaan diri peserta didik, pengujian ukuran efek dilakukan. Dalam penelitian ini digunakan dua ukuran efek, yaitu *Cohen's d* dan *Hedges' g*.

Tabel 6. Ukuran Efek (Effect Size)

Effect Size Type	Value	95% CI (Lower-Upper)
Cohen's d	1.969	1.23-2.68
Hedges' g	1.898	1.19-2.58

Sumber: Penelitian 2025

Nilai *Cohen's d* sebesar 1,969 dan *Hedges' g* sebesar 1,898 yang ditunjukkan Tabel 6 menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal memberikan efek yang sangat kuat terhadap peningkatan kepercayaan

diri peserta didik (efek besar, karena $> 0,8$). Dengan demikian, tidak hanya secara statistik terbukti signifikan, tetapi juga secara praktis intervensi tersebut menunjukkan efektivitas yang tinggi. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMK. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh, bagian selanjutnya akan membahas hasil temuan ini secara mendalam dalam bagian *discussion*.

Discussion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik kelas XI di SMK Islam Malahayati. Hal ini ditunjukkan melalui perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* yang dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*, dengan nilai $t = 9,235$ dan $p < 0,001$. Rata-rata skor kepercayaan diri mengalami penurunan dari 64,64 menjadi 44,00 (skala pengukuran mengindikasikan semakin rendah skor, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri peserta didik), yang menandakan efektivitas intervensi yang diberikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal secara terstruktur dapat meningkatkan aspek-aspek kepercayaan diri peserta didik yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Secara teoritis, hasil ini selaras dengan teori Lauster dalam bukunya "*Tes Kepribadian*", yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan hasil dari pengalaman dan pembelajaran hidup, serta tercermin dalam lima aspek utama yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, dan rasionalitas. Peningkatan skor yang signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelima aspek tersebut mengalami perkembangan positif setelah peserta didik menerima layanan bimbingan klasikal. Misalnya, peningkatan paling mencolok tampak pada aspek keyakinan diri dan kemampuan berpikir rasional, yang menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih percaya terhadap kemampuannya dan lebih mampu menganalisis situasi dengan logis. Hal ini mendukung literatur yang menyatakan bahwa kepercayaan diri bukanlah sifat bawaan, tetapi dapat dikembangkan melalui pengalaman dan intervensi psikopedagogik (Pramudita *et al.*, 2025; Tyas *et al.*, 2025). Kepercayaan diri menjadi bagian yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian peserta didik sehingga tumbuh menjadi seseorang dengan kepercayaan diri yang baik (Putri & Mustika, 2024).

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Layanan bimbingan klasikal berbasis PBL terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik secara signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan skor rata-rata dari kategori rendah ke kategori tinggi pada peserta didik SMAN 13 Gowa (Bakhtiar *et al.*, 2022). Teknik sosiodrama yang diterapkan dalam layanan klasikal juga berdampak positif terhadap kepercayaan diri, ditunjukkan melalui peningkatan prestasi belajar peserta didik SMP (Restini *et al.*, 2024). Sementara itu, penggunaan pendekatan *cinematherapy* dalam layanan bimbingan klasikal berhasil meningkatkan ekspresi diri dan keberanian peserta didik untuk tampil dan berkomunikasi di sekolah (Sendayu & Suriatie, 2024). Penelitian lain menemukan bahwa penerapan teknik *role playing* dalam layanan klasikal efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini, khususnya dalam hal keberanian tampil dan tanggung jawab terhadap tugas (Andriati, 2015). Bahkan, layanan klasikal berbasis PBL juga terbukti meningkatkan proporsi peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri tinggi di jenjang SMP (Astuti *et al.*, 2024). Meskipun terdapat perbedaan pada pendekatan yang digunakan dan jenjang pendidikan yang menjadi subjek penelitian, seluruh temuan tersebut secara konsisten mendukung bahwa bimbingan klasikal merupakan intervensi yang efektif dalam mengembangkan kepercayaan diri peserta didik. Adapun kekhasan penelitian ini terletak pada konteks peserta didik SMK yang memiliki dinamika psikososial berbeda dan menuntut pendekatan bimbingan yang lebih kontekstual, sistematis, dan terarah.

Dari segi implementasi, temuan ini memperkuat literatur bahwa layanan bimbingan klasikal bukan hanya sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai intervensi strategis yang dapat mengembangkan potensi psikologis peserta didik (Sipahutar & Nurhayani, 2024; Prada, 2025). Layanan ini mendorong pemahaman diri, pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab, dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam dunia kerja. Materi yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) dan pelaksanaannya yang terstruktur dalam tujuh pertemuan memungkinkan intervensi berjalan efektif dan berdampak pada dimensi-dimensi kepercayaan diri. Selain itu, sifat layanan yang kolektif dan hemat sumber daya sangat relevan untuk sekolah dengan keterbatasan guru BK, karena mampu menjangkau seluruh peserta didik dalam waktu singkat dan tetap menyentuh aspek personal, sosial, serta akademik (Ariati, 2021).

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang kurang kondusif dan kurangnya media penunjang memengaruhi efektivitas penyampaian materi. Kedua, penelitian ini belum mengidentifikasi secara mendalam peran faktor eksternal seperti dukungan keluarga atau interaksi teman sebaya yang menurut literatur turut memengaruhi kepercayaan diri remaja (Ortega-Gómez *et al.*, 2023). Keterbatasan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian lanjutan untuk merancang program bimbingan dengan fasilitas yang lebih memadai serta pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kepercayaan diri peserta didik SMK. Secara praktis, temuan ini menyiratkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat diintegrasikan secara lebih intensif dalam program BK sekolah sebagai strategi penguatan karakter dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik. Guru BK diharapkan mampu mengembangkan modul bimbingan klasikal yang kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan remaja, serta memanfaatkan teknik-teknik inovatif seperti *cinematherapy*, *role playing*, dan PBL yang telah terbukti efektif dalam memperkuat kepercayaan diri peserta didik (Andriati, 2015; Astuti *et al.*, 2024).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan layanan bimbingan klasikal secara signifikan dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Intervensi ini terbukti efektif dalam memperkuat dimensi-dimensi utama kepercayaan diri, antara lain keyakinan terhadap potensi diri, sikap optimis, kemampuan melakukan penilaian diri secara objektif, keberanian dalam memikul tanggung jawab, serta pola pikir yang logis dan rasional. Peningkatan tersebut tidak hanya tercermin pada perubahan kategori skor kepercayaan diri, tetapi juga tampak melalui keterlibatan peserta didik yang lebih aktif dan responsif dalam aktivitas pembelajaran serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Hasil ini sekaligus menjawab tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan psikologis dan sosial yang berkaitan dengan rendahnya kepercayaan diri peserta didik. Dengan kata lain, layanan bimbingan klasikal tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan pribadi peserta didik, tetapi juga mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan sosial secara lebih percaya diri dan mandiri. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengeksplorasi model layanan bimbingan lainnya atau menggabungkan pendekatan yang berbeda guna memperkaya hasil temuan. Penambahan variabel baru maupun perluasan cakupan populasi dalam penelitian lanjutan berpotensi memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas layanan bimbingan dalam meningkatkan kepercayaan peserta didik. Dengan demikian, temuan-temuan pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih substansial terhadap pengembangan praktik bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan.

AUTHOR'S NOTE

Penulis memastikan bahwa tidak terjadi konflik kepentingan dalam proses publikasi artikel ini. Selain itu, penulis menjamin bahwa seluruh data dan isi naskah ini disusun secara asli dan terbebas dari unsur plagiarisme.

REFERENCES

- Agustina, S. (2024). Pengembangan dan pengukuran psikometrik inventori perencanaan karier siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis analisis rasch model. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 131-142.
- Akbari, O., & Sahibzada, J. (2020). Students' self-confidence and its impacts on their learning process. *American International Journal of Social Science Research*, 5(1), 1-15.
- Andriati, N. (2015). Pengembangan model bimbingan klasikal dengan teknik role playing untuk meningkatkan kepercayaan diri. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 36-42.
- Ariati, P. (2021). Meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah melalui layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas 7A SMP N 7 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2019-2020. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 307-317.
- Astuti, R. H. Y., Suhendri, S., & Indraswati, V. (2024). Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IX H melalui bimbingan klasikal model problem based learning di SMP Negeri 1 Semarang. *Educatio*, 19(1), 200-209.
- Audrey, A. W., Murfiyana, Y. A., Muzaki, A., & Anjarsari, R. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam mendukung karir siswa SMK N 3 Metro melalui program BMW. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(4), 36-44.
- Aziz, A., & Supriyadi, E. (2022). Upaya memberikan informasi kepada siswa terhadap bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan klasikal bagi seluruh siswa SMP Islam Nurul Yaqin. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 1(1), 15-24.
- Bakhtiar, N. B., Aryani, F., Saman, A., & Bakhtiar, M. I. (2022). Pengaruh layanan bimbingan klasikal berbasis problem based learning terhadap kepercayaan diri siswa. *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 3(2), 69-82.
- Darmawani, E. (2018). Metode ekspositori dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 30-44.
- Dewita, E. N. (2021). Penerapan teknik eksperimental learning melalui layanan bimbingan klasikal untuk mengembangkan potensi diri peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Sekadau Hilir tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 1(1), 1-6.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15-31.
- Faisal, M. A. (2019). Analisis keputusan lulusan sekolah menengah kejuruan melanjutkan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 8(2), 175-183.
- Halmahera, A. D. S., Pratanti, A. D., Benardy, D. C. S., & Huda, S. (2024). Pelaksanaan bimbingan klasikal yang berpihak pada peserta didik: tinjauan terhadap metode, praktik dan tantangan. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 8(2), 149-161.
- Haryani, H. (2018). Meningkatkan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPL BK) melalui supervisi akademik bagi guru bimbingan konseling di Kalimantan Selatan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 3(2), 50-55.
- Igirisa, M., Rahim, M., & Kasan, I. A. (2025). Pengaruh bimbingan klasikal teknik latihan terhadap perilaku asertif dalam membina hubungan sosial dengan teman sebaya. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 6(1), 37-44.
- Istiqhfarin, A. A., Christiana, E., & Nursilowati, L. (2024). Implementasi layanan bimbingan klasikal model problem based learning untuk mencegah kenakalan remaja. *Al-Musyriif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(2), 150-159.

- Mila, M. F. P. (2023). Strategi layanan klasikal sebagai usaha peningkatan kontrol emosi peserta didik. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(2), 434-441.
- Mutaqin, M. A., Ningsih, P. R., Winingsih, E., & Sari, U. M. P. (2025). Penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan klasikal untuk meningkatkan hubungan sosial teman sebaya. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(3), 117-128.
- Nisa, K., & Jannah, M. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap ketangguhan mental atlet bela diri. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 36-45.
- Nurfalah, F., Fajarianto, O., Wihayati, W., & Santika, R. N. (2021). Menciptakan kepercayaan diri remaja melalui pengembangan kepribadian. *Janaka: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 86-95.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan dan keputusan karier: Konsep krusial dalam layanan BK Karier. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(1), 44-51.
- Nurmilasari, D., Amanda, D. D., Najwa, N. S. B., & Muzhaffarah, K. U. (2025). Strategi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam penerapan Problem Based Learning (PBL). *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 22(1), 51-66.
- Ortega-Gómez, S., Adelantado-Renau, M., Carbonell-Baeza, A., Moliner-Urdiales, D., & Jiménez-Pavón, D. (2023). Role of physical activity and health-related fitness on self-confidence and interpersonal relations in 14-year-old adolescents from secondary school settings: DADOS study. *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports*, 33(10), 2068-2078.
- Prada, Y. D. (2025). Layanan bimbingan konseling pada sekolah dasar. *Guiding World (Bimbingan dan Konseling)*, 8(1), 24-29.
- Pramudita, A., Amna, C. A., Ayun, A. Q., Hananto, C. A. A., Kurniawan, A., & Musyriyah, F. (2025). Perkembangan keberagaman individu pada usia remaja dalam perspektif psikologi agama. *Salam Institute Islamic Studies*, 2(1), 1-12.
- Putri, E. R., & Mustika, D. (2024). Implementation of extracurricular to develop a confident character for students in elementary schools. *Inovasi Kurikulum*, 21(4), 2347-2362.
- Putri, A. M., Hasibuan, U. M., Rahmi, N., & Sipahutar, W. M. (2025). Penerapan layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan rational emotive behavior therapy untuk meningkatkan efikasi diri Siswa SMK. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 489-497.
- Restini, A., Yuline, Y., & Putri, A. (2024). Efektivitas konseling kelompok menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 18 Pontianak. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(4), 206-216.
- Rijal, F. (2016). Perkembangan jiwa agama pada masa remaja (Al-Murahiqaq). *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 1-14.
- Sendayu, F. S., & Suriatie, M. (2024). Bimbingan kelompok menggunakan teknik cinematherapy untuk meningkatkan pemahaman kepercayaan diri peserta didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 4(2), 75-83.
- Sipahutar, A. P., & Nurhayani, N. (2024). The effect of classical counseling guidance services on increasing self-control of high school students. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6(2), 354-372.
- Siregar, H. L., Hasibuan, N. A. P., Pitaloka, D., Sir, F. K., Amelia, B., & Siregar, D. (2024). Pembentukan karakter mandiri pada mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 181-190.
- Tyas, C. A., Setiawan, A., & Widiharto, C. A. (2025). The relationship between self-concept and self-confidence of junior high school students. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 9(1), 67-74.
- Velyna, T. (2025). Urgensi manajemen dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(01), 32-45.
- Winarti, A., Murtana, A., & Mawardi, M. (2025). Manajemen diri pelajar sukses di masa depan di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 317-322.